

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online**

**Hikmat<sup>1</sup>, Endang Hermawan<sup>2</sup>, Aldim<sup>3</sup>, Irwandi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hikmat.jakawiria@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: endanghermawan@uinsgd.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aldim@uinsgd.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: irwandi@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah membuat sistem pembelajaran di kampus dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Banyak kampus yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran online dipaksa melakukan perkuliahan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendukung kebijakan belajar dari rumah dengan memberlakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom untuk tatap muka dan WhatsApp untuk memberikan materi kuliah serta penugasan untuk media belajar daring. Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif.

**Kata kunci:** covid-19, media, pembelajaran online, teknologi.

### **1 Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu PTKIN yang berada di bawah Kementerian Agama, merespon kebijakan tersebut dengan penerapan belajar dan bekerja dari rumah ini melalui surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 15, 26 dan 30 Maret 2020 (Jamaludin et al., 2020).

Banyak kampus, termasuk UIN Sunan Gunung Djati yang belum terbiasa melakukan perkuliahan secara daring terpaksa mengubah system tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh daring akibat Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, mahasiswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi mahasiswa jika dilakukan pembelajaran secara daring (Mastuti et al., 2020; Limbong & Simarmata, 2020).

Sesuai dengan acuan kurikulum, matakuliah terdiri dari berbagai jenis yaitu matakuliah teori, matakuliah praktikum, matakuliah teori dan praktikum, serta mata kuliah praktek kerja lapangan (Dikti, 2014; Rusdiana & Nasihudin, 2018). Meta-analisis terbaru tentang pembelajaran daring (Bernard, et al., 2014; Means et al., 2013; Oftedal et al., 2015; Vo et al., 2017; Winarno, 2017) menemukan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Müller et al., 2018). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Watkins et al., 2007; Rohmawati, 2015).

Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015). Artikel ini akan menganalisis masalah efektivitas pembelajaran online selama Pandemi Covid-19 dari perspektif mahasiswa dengan menggunakan *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT).

## **2 Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017; Groves et al., 2011; Suryana & Priatna, 2008; Gunawan, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 100 orang responden yang terdiri dari mahasiswa yang menjalankan perkuliahan Teori, Praktikum, Teori campur Praktikum dan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature untuk mencari dokumen, artikel, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang kemudian dianalisis dan interpretasi dengan menggunakan *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk menentukan efektivitas dari pembelajaran secara online berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Scafer, 2001). Penghitungan dengan metode MAUT, dimulai dari menentukan alternatif dan kriteria: yaitu menggunakan jenis matakuliah yang ada dalam kurikulum yaitu matakuliah praktikum, matakuliah teori, matakuliah yang menggunakan gabungan teori dan praktikum serta matakuliah yang dilaksanakan di Lapangan dan juga kriteria kesuksesan pembelajaran daring yaitu Pencapaian Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar Atraktif, Ketuntasan Belajar, Hasil Belajar, Minat dan Motivasi, sarana dan sumberdaya, Menentukan nilai bobot kriteria dalam 4 skala yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Tidak Baik yang disusun mulai dari angka 0.25 sampai 0.90. sampai penghitungan normalisasi dan perangkingan.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung saat ini telah menetapkan dan melaksanakan belajar daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19 yang sedang terjadi hingga tanggal 4 Juli 2020 mendatang. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran (SE) Rektor tanggal 26/03/2020 Nomor: B-392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19),

Mayoritas dosen khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memilih Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran tatap muka dan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk berbagi modul ajar (tutorial) dan penugasan. Dengan penggunaan aplikasi tersebut, maka perlu disesuaikan dengan kebutuhan matakuliah teori, praktikum, teori dan praktikum serta matakuliah praktek kerja lapangan agar kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Untuk melihat efektivitas perkuliahan daring dengan menggunakan media Zoom dan WhatsApp tersebut, peneliti melakukan survey kepada 100 mahasiswa dan akan dianalisis dengan menggunakan metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT).

Terdapat empat alternatif matakuliah dalam pembelajaran daring, yaitu:

**Tabel 1**  
**Daftar Alternatif Mata Kuliah**

| No | Mata Kuliah                    | Keterangan |
|----|--------------------------------|------------|
| 1  | Matakuliah Teori dan Praktikum | A1         |
| 2  | Matakuliah di Lapangan         | A2         |
| 3  | Matakuliah Teori               | A3         |
| 4  | Matakuliah Praktikum           | A4         |

Penentuan tingkat kepentingan disetiap kriteria berdasarkan nilai bobot yang digunakan untuk merekomendasikan efektivitas belajar menggunakan Zoom dan WhatsApp adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria dan Bobot**

| No | Kriteria                             | Bobot     |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1  | Pencapaian Tujuan Instruksional (C1) | 0.25-0.90 |
| 2  | Pengalaman Belajar Aktraktif (C2)    | 0.25-0.90 |
| 3  | Ketuntasan Belajar (C3)              | 0.25-0.90 |
| 4  | Hasil Belajar (C4)                   | 0.25-0.90 |
| 5  | Minat dan Motivasi (C5)              | 0.25-0.90 |
| 6  | Sarana dan Sumber Daya (C6)          | 0.25-0.90 |

Setiap persepsi penilaian diberi penilaian SB (Sangat Baik) = 0.90, B (Baik) = 0.75, C (Cukup) = 0.50, TB (Tidak Baik) = 0.25. Berikut ini adalah data penilaian responden terhadap alternatif yang ada menggunakan angket untuk 4 kategori mata kuliah. angket setiap mata kuliah terdiri dari 3 pertanyaan untuk masing-masing kriteria. Hasil angket yang didapatkan dari 100 orang di klasifikasikan berdasarkan jenis matakuliah (Teori, Praktikum, Teori-Praktikum, Lapangan) dengan menghitung nilai rata-ratanya untuk tiap matakuliah seperti yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rata-Rata Penilaian Responden Terhadap Alternatif Matakuliah**

| No | Mata Kuliah                         | Rata-Rata |      |      |      |      |      |
|----|-------------------------------------|-----------|------|------|------|------|------|
|    |                                     | C1        | C2   | C3   | C4   | C5   | C6   |
| 1  | Matakuliah Teori dan Praktikum (A1) | 0.78      | 0.76 | 0.75 | 0.78 | 0.75 | 0.79 |
| 2  | Matakuliah di Lapangan (A2)         | 0.60      | 0.60 | 0.54 | 0.58 | 0.59 | 0.85 |
| 3  | Matakuliah Teori (A3)               | 0.79      | 0.81 | 0.79 | 0.94 | 0.80 | 0.79 |
| 4  | Matakuliah Praktikum (A4)           | 0.79      | 0.66 | 0.72 | 0.62 | 0.68 | 0.75 |

Selanjutnya memberikan bobot preferensi dari setiap kriteria masing-masing alternatif jenis matakuliah. Adapun bobot preferensi dari setiap kriteria masing-masing efektivitas dari matakuliah adalah sebagai berikut:

|                                 |        |
|---------------------------------|--------|
| Pencapaian Tujuan Instruksional | = 0.10 |
| Hasil Belajar                   | = 0.20 |
| Ketuntasan Belajar              | = 0.30 |
| Pengalaman Belajar Aktraktif    | = 0.10 |
| Minat dan Motivasi              | = 0.10 |
| Sarana dan Sumber Daya          | = 0.20 |

Selanjutnya dilakukan perhitungan normalisasi dengan metode MAUT seperti pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Normalisasi Matriks dan Bobot Preferensi**

| No                      | Mata Kuliah                         | C1          | C2          | C3          | C4          | C5          | C6          |
|-------------------------|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1                       | Matakuliah Teori dan Praktikum (A1) | 0.78        | 0.76        | 0.75        | 0.78        | 0.75        | 0.79        |
| 2                       | Matakuliah di Lapangan (A2)         | 0.60        | 0.60        | 0.54        | 0.58        | 0.59        | 0.85        |
| 3                       | Matakuliah Teori (A3)               | 0.79        | 0.81        | 0.79        | 0.94        | 0.80        | 0.79        |
| 4                       | Matakuliah Praktikum (A4)           | 0.79        | 0.66        | 0.72        | 0.62        | 0.68        | 0.75        |
| <b>Bobot Preferensi</b> |                                     | <b>0.10</b> | <b>0.20</b> | <b>0.30</b> | <b>0.10</b> | <b>0.10</b> | <b>0.20</b> |

Selanjutnya normalisasi matriks rekomendasi yang efektif untuk belajar menggunakan aplikasi Zoom dan Edmodo diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan (2). Maka didapat hasil seperti pada tabel di 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Normalisasi Matriks**

| No | Mata Kuliah                         | C1   | C2   | C3   | C4   | C5   | C6   |
|----|-------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | Matakuliah Teori dan Praktikum (A1) | 0.91 | 0.78 | 0.82 | 0.56 | 0.73 | 0.40 |
| 2  | Matakuliah di Lapangan (A2)         | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 1.00 |
| 3  | Matakuliah Teori (A3)               | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.42 |
| 4  | Matakuliah Praktikum (A4)           | 0.98 | 0.29 | 0.72 | 0.10 | 0.41 | 0.00 |

Setelah diperoleh hasil normalisasi matriks, selanjutnya yang lakukan perkalian hasil normalisasi matriks dengan bobot preferensi dengan menggunakan rumus persamaan (1).

$$A1 = (0.10 \times 0.91) + (0.20 \times 0.78) + (0.30 \times 0.82) + (0.10 \times 0.56) + (0.10 \times 0.73) + (0.20 \times 0.4) = 0.70$$

$$A2 = (0.10 \times 0.00) + (0.20 \times 0.00) + (0.30 \times 0.00) + (0.10 \times 0.00) + (0.10 \times 0.00) + (0.20 \times 1.00) = 0.20$$

$$A3 = (0.10 \times 1.00) + (0.20 \times 1.00) + (0.30 \times 1.00) + (0.10 \times 1.00) + (0.10 \times 1.00) + (0.20 \times 0.42) = 0.88$$

$$A4 = (0.10 \times 0.98) + (0.20 \times 0.29) + (0.30 \times 0.72) + (0.10 \times 0.10) + (0.10 \times 0.41) + (0.20 \times 0.00) = 0.42$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus Persamaan (1) ditampilkan dalam bentuk matriks, seperti pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Perkalian Matriks Ternormalisasi dengan Bobot Preferensi**

| No | Mata Kuliah                         | Hasil | Rank |
|----|-------------------------------------|-------|------|
| 1  | Matakuliah Teori dan Praktikum (A1) | 0.70  | 2    |
| 2  | Matakuliah di Lapangan (A2)         | 0.20  | 4    |
| 3  | Matakuliah Teori (A3)               | 0.88  | 1    |
| 4  | Matakuliah Praktikum (A4)           | 0.42  | 3    |

Hasil dari perhitungan menggunakan metode MAUT terhadap studi kasus efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menghasilkan pilihan yang lebih objektif dengan penilaian matakuliah Teori (0.88) sebagai penilaian tertinggi, disusul matakuliah Teori dan Praktikum (0.70), matakuliah Praktikum (0.42) dan matakuliah di Lapangan (0.20). Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring dan lebih efektif menggunakan perkuliahan konvensional dengan tatap muka.

Dalam situasi mewabahnya Covid-19 di tanah air, perkuliahan di Perguruan Tinggi memberlakukan system online. Perkuliahan online dimana situasi belajar tidak lagi tatap muka membuat banyak pertanyaan mengenai efektivitas sistem belajar ini, termasuk mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, mayoritas mahasiswa mengatakan sistem online dengan Zoom ini adalah alternatif belajar tatap muka ditengah mewabahnya Covid-19. Oleh karena itu mereka berharap efektivitasnya diharapkan harus setara dengan perkuliahan konvensional (tatap muka). Agar perkuliahan online ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta Bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa, penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan Laptop yang berlebihan dalam Pembelajaran, perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik.

#### 4 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk aplikasi Zoom sebagai pembelajaran tatap muka dan WhatsApp untuk tutorial dan penugasan maka didapat hasil efektivitas belajar daring pada matakuliah teori menempati peringkat pertama sebesar nilai 0.88, matakuliah teori dan praktikum pada posisi ke dua dengan nilai 0.70, matakuliah praktikum pada urutan ke tiga dengan nilai 0.42 dan matakuliah di lapangan urutan ke empat dengan nilai 0.20. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.

#### Referensi

- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: from the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87-122.
- Dikti. (2014). *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Groves, R. M., Fowler Jr, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2011). *Survey Methodology* (Vol. 561). John Wiley & Sons.
- Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Determining Effective Subjects Online Learning (Study and Examination) with Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) Method. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 4(2), 370-376.
- Mastuti, R. et al. (2020). *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Teachers College Record*, 115(3), 1-47.
- Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Müller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students' Perceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44-52.
- Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.

- Oftedal, B., Urstad, K., Hvidsten, V., & Foss, B. (2015). Blended VS On-Campus Learning: A study of Exam Results in the Bachelor Degree in Nursing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 59-68.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rusdiana, A., & Nasihudin, N. (2018). The implementation of national standard-based curriculum in Private Islamic Higher Education: Leadership impact. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 4(1), 87-98.
- Schäfer, R. (2001, October). Rules for using multi-attribute utility theory for estimating a user's interests. In *Ninth Workshop Adaptivität und Benutzermodellierung in Interaktiven Softwaresystemen* (pp. 8-10).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Vo, H. M., Zhu, C., & Diep, N. A. (2017). The effect of blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 53(Supplement C), 17-28
- Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.
- Winarno, W. (2017). Design and Implementation of Web-Based Lecture Evaluation System. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 3(2), 235-248.

## Biografi Penulis



**Dr. Hikmat, M.Pd.** lahir di Garut, Garut, 06 Februari 1961 adalah Dosen pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.



**Dr. H. Endang Hermawan, M.M.** lahir di Tasikmalaya, 09 September 1961 adalah Dosen pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.



**Drs. H. Aldim, M.Si.** adalah Dosen pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.



**Irwandi, S.Sos., SE., M.Ag.** lahir di Sungai Samak (Belitung), 31 Mei 1989 adalah Dosen pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.